

LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL DAN PENDAPATAN KELUARGA TEHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK : Studi Tentang Anak Nelayan Migran Sulawesi Selatan Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT)

Farid Fauzi Almu, I Gusti Bagus Arjana, Johanis N. Kallau
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Nusa Cendana;Email:
faridalmu@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara lingkungan tempat tinggal dan pendapatan keluarga terhadap tingkat pendidikan anaknelayan di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, NTT. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan sampel menggunakan teknik combined sampling (purposive, proporsional, random sampling), yaitu sebanyak 85KK sebagai sampel dengan kriteria keluarga nelayan yang mempunyai anak usia sekolah secara acak sebanyak 10% dari keseluruhan jumlah populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lingkungan tempat tinggal dan pendapatan keluarga memiliki pengaruhsignifikan terhadap tingkat pendidikan anak.

Kata Kunci: *Lingkungan Tempat Tinggal, Pendapatan Keluarga dan Tingkat Pendidikan Anak, Nelayan Migran Sulawesi Selatan.*

Abstract

The purpose of this research is to know whether there is an influence between residence environment and family income on the level of child education of fishermen's children in Oesapa sub-district, Kelapa Lima District, Kupang City, NTT. This study uses quantitative methods and sampling using combined sampling technique (purposive, proportional, random sampling), as many as 85 families as a sample with the criteria of fishermen families who have school-age children randomly as much as 10% of the total population. The results of this study indicate that the environment of residence and family income has a significant influence on the level of education of children.

Keywords: *Living Environment, Family Income AndThe Education Level Of Child, Fisherman Migrant Sulawesi Selatan.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki banyak kekayaan yang meliputi Sumberdaya Alam (SDA) maupun Sumberdaya Manusia (SDM).Penduduk Indonesia sangat berpotensi dalam mengembangkan usaha-usahanya baik dibidang ekonomi, politik, sosial maupun bidang lainnya. Semua usaha itu dapat berjalan lancar apabila diiringi dengan bekal pendidikan yang berkualitas.Kualitas pendidikan yang dimiliki oleh suatu Negara dapat mencerminkan pribadi atau karakter suatu bangsa sehingga dapat menentukan maju berkembangnya suatu negara tersebut.Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2001:9)berpendapat bahwa “pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa dan disengaja

serta bertanggung jawab untuk mendewasakan anak yang belum dewasa dan berlangsung secara terus menerus". Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya Tilaar (2002: 435). Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan didik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.

Pendidikan dianggap begitu penting karena sejak lahir manusia tidak dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya sendiri. Salah satu komponen dalam pembangunan manusia adalah peningkatan dibidang pendidikan yang merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, maka semakin baik kualitas sumber dayanya. Berkaitan dengan SDM yang berkualitas selain dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang bersifat formal juga dapat digali melalui pendidikan dalam keluarga sebagai wadah sosial terkecil (pendidikan Non-formal).

Kualitas SDM tidak lepas dari bagaimana keluarga mendidik anak-anaknya dalam beberapa hal yang berkaitan dengan kehidupan baik dimasa lalu, sekarang maupun di masa yang akan datang. Hal itu dapat menunjukkan bahwa untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, keluarga harus memaksimalkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan. Selain itu, peran keluarga terutama orang tua sangat penting dalam proses pendidikan terutama sebagai motivator utama bagi anak-anaknya untuk meraih akses pendidikan setinggi-tingginya, namun tekanan ekonomi yang menghimpit mayoritas nelayan di Indonesia membuat anak-anak mereka tak mempunyai akses yang cukup pada pendidikan. Pendidikan formal sangat diperlukan oleh nelayan, namun di sisi lain pendidikan formal memerlukan biaya pendidikan. Biaya pendidikan yang tinggi menjadi salah satu faktor penghambat bagi nelayan kecil yang hanya menjadi buruh dan bekerja dengan menggunakan alat tangkap milik orang lain dengan status sebagai masyarakat miskin yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya akibat dari ketidakpastian usaha. Kemiskinan yang melekat mengakibatkan mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang cukup bagi anak-anaknya terutama pendidikan formal.

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi yang memprihatinkan. Masyarakat nelayan benar-benar ketinggalan jika dibandingkan dengan masyarakat luar yang bergerak dibidang lain. Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan sangatlah penting mengingat kondisi sosial ekonominya yang

memprihatinkan (Budiastuti,1998). Di pihak lain, sumberdaya manusia di bidang perikanan umumnya masih lemah, kondisi ini digambarkan oleh struktur tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan menghambat proses alih teknologi dan ketrampilan yang berdampak pada kemampuan manajemen dan skala usahanya. Akibatnya nelayan akan sulit keluar dari lingkaran permasalahan yang dihadapinya (Budiastuti, 1998).

Situasi lingkungan pada dasarnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan yang dimaksud meliputi: lingkungan sosial budaya, lingkungan fisik (teknik, bangunan gedung), dan lingkungan alam fisis (cuaca, mesin,). Dalam penelitian Hasanah (2014) pengaruh lingkungan tempat tinggal dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Ngasem:2014 mengatakan bahwa lingkungan sekitar anak berpengaruh terhadap belajar anak. Jika anak tinggal di lingkungan orang-orang yang tidak terpelajar dan memiliki kebiasaan buruk, maka akan memberikan dampak yang buruk pula kepada anak tersebut dimana anak akan malas bersekolah sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Namun sebaliknya jika anak berada dilingkungan yang baik dan memiliki kebiasaan yang baik, maka akan memberikan dampak yang baik pula bagi anak tersebut yang dapat mendorongnya untuk berprestasi.

Berdasarkan pengalaman Praktik Lapangan, terlihat masih banyak ditemukan anak yang bermasalah dalam lingkungan dan keluarganya, mereka kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yang sering sibuk dan terpisah dari orang tua serta konflik di antara orang tua sehingga berakibat tidak baik terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Lingkungan tempat tinggal yang berada di perbatasan antara kota dan desa juga memberikan pengaruh terhadap moral anak yang menjadikannya malas untuk belajar. Masyarakat nelayan di Kelurahan Oesapa, menurut data Monografi Kelurahan Oesapa tahun 2016, wilayah Oesapa yang luasnya sekitar 7000 Ha dan penduduknya sebesar 18.214 jiwa ini, memiliki masalah yang cukup serius di bidang pendidikan, hal ini tergambar dari masih banyaknya warga Kelurahan Oesapa yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD) saja. Sebanyak 434 warga tamat Sekolah Dasar (SD) dan hanya 2.345 atau sekitar (50 Persen) warga yang tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP), data tersebut menunjukkan bahwa ada sekitar 2.089 atau sekitar (40 Persen) warga di Kelurahan oesapa yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP dan SMA, sedangkan untuk pendidikan anak nya dari 4.434 anak usia sekolah hanya 2.736 anak yang mengenyam pendidikan, 1.148 (21 Persen) dan rata- rata tidak menyelesaikan pendidikan Manegah Atas (DataMonografi Kelurahan Tahun 2016). Banyaknya masyarakat nelayan Kelurahan oesapa yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar, dan menengah menunjukkan

bahwa masih rendahnya angka partisipasi mereka di bidang pendidikan, khususnya dalam ketuntasan wajib belajar 9 tahun pendidikan dasar dan 3 tahun pendidikan menengah. Mayoritas perekonomian masyarakat nelayan di Kelurahan Oesapa juga masih tergolong rendah, hal ini tergambar dari masih banyaknya masyarakat nelayan Kelurahan Oesapa yang kurang sejahtera.

Kondisi dunia perikanan dan kelautan saat ini dapat dikatakan krisis SDM diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan di kalangan nelayan, padahal tuntutan untuk mengelola sumber daya alam laut sangat tinggi. Sehubungan dengan hal itu dalam meneliti keadaan pendidikan di kalangan anak nelayan, tidak hanya pada aspek tingkat pendidikannya saja, akan tetapi juga perlu dilihat bagaimana berbagai faktor di atas berpengaruh terhadap pendidikan anak tersebut. Beragamnya determinan itu tentu membawa berbagai implikasi terhadap keadaan pendidikan anak. Pembahasan di atas menunjukkan bahwa pendidikan anak nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang masih tergolong rendah dan kurang sejahtera. Penulis berasumsi bahwa rendahnya tingkat pendidikan anak nelayan berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal dan pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Oesapa. Melihat dari realita yang ada maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana pengaruh lingkungan dan pendapatan keluarga terhadap tingkat pendidikan anak. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh lingkungan tempat tinggal nelayan dan pendapatan nelayan terhadap tingkat pendidikan anak nelayan kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, NTT?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pendapatan keluarga terhadap tingkat pendidikan anak nelayan kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, NTT.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan-perhitungan secara statistik. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Mekanisme pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung melalui metode *survey*, untuk mendapatkan data opini individu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan menggunakan kuesioner.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2007:71). Maka yang menjadi populasi dalam

penelitian ini adalah Masyarakat Nelayan yang berada di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Sebesar 539 orang.

Mengingat populasinya sangat besar dan lokasinya luas, serta agar diperoleh sampel yang *representative* yaitu sampel yang benar-benar menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, maka sampel diambil memakai teknik *Purposive Random Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu sampling yang bertujuan untuk mengambil subjek yang didasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto, 2006:183). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan anak nelayan migran Sulawesi Selatan di Kelurahan Oesapa, maka sesuai dengan *Purposive Sampling* hanya keluarga nelayan etnik Sulawesi Selatan yang memiliki anak usia sekolah yang dijadikan sampel penelitian ini. Penarikan sampel menggunakan teknik *random sampling* adalah pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono 2015:74). Penentuan besaran sampel berdasarkan rujukan besaran kesalahan yang dapat ditolerir 10%, maka besaran sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin dan Sevillan (Sugiyono 2015:74).

Proses penelitian berlangsung selama 30 hari dengan menggunakan bantuan 3 orang ketika terjun kelapangan. Satu harinya mendapat 3-5 responden, kecuali hari Jumat mendapatkan 8 responden karena pada hari Jumat banyak masyarakat yang tidak pergi melaut. Responden dalam mengisi angket membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 25 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 85 responden di Kelurahan Oesapa yang dianalisis secara regresi dan diuji statistik. Variabel yang diteliti adalah lingkungan tempat tinggal dan pendapatan keluarga sebagai variabel bebas dan tingkat pendidikan anak sebagai variabel terikatnya. Lebih rinci hasil penelitian terhadap ketiga variabel akan dipaparkan di bawah ini.

Lingkungan Tempat Tinggal (X_1)

Keadaan lingkungan tempat tinggal (lingkungan keluarga dan masyarakat) sangat penting mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Gambaran tentang lingkungan tempat tinggal masyarakat nelayan Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang dapat dilihat dari analisis deskriptif pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Lingkungan Tempat Tinggal Nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

Interval (%)	kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
81,26 -100	Sangat Baik	2	2,35
62,51 -81,25	Baik	49	57,65
43,76 -62,50	Cukup Baik	27	31,76
25 -43,75	Kurang Baik	7	8,12
Total		85	100 %

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2017

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik lingkungan tempat tinggal, maka pencapaian tingkat pendidikan semakin baik. Suasana rumah yang tenang dan tentram menyebabkan anak betah berada di dalam rumah sehingga anak dapat belajar dengan baik. Cara orang tua mendidik tak kalah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian prestasi belajar anak yang optimal, bimbingan dan penyuluhan yang diberikan orang tua memegang peranan penting dalam proses pendidikan anak. Kondisi sosial ekonomi yang baik mendorong terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga, pemenuhan kebutuhan alat-alat tulis dalam belajar, buku paket maupun buku panduan lainnya. Hubungan yang baik dan harmonis antara anggota keluarga mampu meningkatkan semangat anak dalam belajarnya dan akan memberi dorongan kepada anak untuk bersekolah. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan pribadinya. Tetapi kegiatan tersebut juga dapat berpengaruh negatif apabila anak tidak dapat mengatur waktu antara kegiatan dalam masyarakat dengan jadwal belajarnya, sebab kegiatan yang utama bagi seorang siswa adalah belajar. Media massa adalah TV, surat kabar, radio, bioskop, majalah-majalah, buku-buku, komik, internet dan masih banyak lainnya. Semua itu mampu memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan siswa. Positif apabila media massatersebut dapat menjadi inspirasi bagi kreatifitas anak, misalnya anak yang suka membaca buku-buku, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan anak. Negatif apabila fungsi dari media massasebagai sarana informasi dan hiburan disalahgunakan akan memberikan dampak yang berbahaya bagi perkembangan anak, Misalnya HP yang seharusnya digunakan sebagai sarana komunikasi justru digunakan oleh pemakai dengan mengakses gambar-gambar porno. Sesuatu yang berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, adalah teman bergaulnya. Teman bergaul yang baik akan memberikan pengaruh yang baik

terhadap anak, sebaliknya teman bergaul yang suka minum-minum, pecandu rokok, suka bolos, bergadang, keluyuran, lebih-lebih lagi teman yang amoral, pejinah, pemabuk, pastilah akan membawa pengaruh buruk dan tentunya kegiatan belajar dan sekolah anak juga akan berantakan. Seharusnya orang tua mampu mengawasi anak dalam bergaul dengan teman sebaya. Bentuk kehidupan masyarakat/lingkungan tetangga tak kalah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Anak cenderung tertarik untuk meniru atau berbuat apa yang dilakukan orang yang ada disekitarnya. Demi kelancaran dan keberhasilan anak perlu diusahakan relasi yang baik antara keluarga, teman bergaul maupun masyarakat tempat anak berada.

Pendapatan Keluarga (X_2)

Pendapatan suatu keluarga adalah kunci keberhasilan pendidikan seorang anak. Anak yang sedang bersekolah harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan serta fasilitas belajar yang hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga dapat mengganggu motivasi sekolah anak.

Tabel Distribusi Frekuensi Kondisi Pendapatan Bersih Keluarga Nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

No	Klasifikasi Pendapatan	Pendapatan Kel	Frekuensi	Persentase%
1	Pendapatan Tinggi	>Rp. 3.000.000	3	3.51
2	Pendapatan Menengah	Rp. 1.700.000-2399.000	12	14.12
3	Pendapatan Sedang	Rp. 1.700.000-1.699.000	63	74.12
4	Pendapatan Rendah	Rp. <1000.000	7	8,24
Total			85	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2017

Pada tingkat pendapatan tertentu rumah tangga akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan atau pengeluarannya. Besaran pendapatan (yang diprosi dengan pengeluaran total) yang dibelanjakan untuk pangan dari suatu rumah tangga dapat digunakan sebagai petunjuk tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Pengeluaran rumah tangga dalam penelitian ini dibagi dalam dua bagian besar yaitu pengeluaran rumah tangga untuk pangan dan non pangan.

Tabel Pengeluaran Bersih Rumah Tangga Nelayan

No	Pengeluaran RumahTangga	Frekuensi	Presentase%
1	> 2.000.000	1	1.18
2	1.500.000-2000.000	11	12.19
3	500.000-1.500.000	56	65.88
4	<1000.000	17	20
	Total	85	100%

Sumber : data primer diolah 2017

Tingkat Pendidikan Anak (Y)

Pada variabel deskriptif variabel tingkat pendidikan anak, penilaian dilakukan dengan tingkat pendidikan tertinggi yang telah ditempuh atau masih di tempuh oleh salah satu anak dari suatu keluarga. Berikut adalah tabel deskriptif tingkat pendidikan anak.

Tabel Distribusi Frekuensi Lama sekolah Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

No	Lama Sekolah	Frekuensi	PERsentase %
1	1-6	7	8,24
2	7-9	61	71,76
3	10-12	16	18,82
4	13<	1	1,18
	Total	85	100 %

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2017

Keterangan

1. 1 - 6 Sekolah Dasar (SD)
2. 7 - 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP)
3. 10 - 12 Sekolah Menengah Atas (SMA)
4. 13 < Perguruan Tinggi (PT)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pendapatan Keluarga terhadap Tingkat Pendidikan Anak nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang, diperoleh hasil secara simultan kedua variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pendidikan anak.

Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal

Tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh anak, tentunya sangat dipengaruhi oleh orang tua, dan lingkungan tempat tinggal, tentunya semakin baik keadaan lingkungan tempat tinggal, maka akan semakin tinggi pula persepsi mereka dalam pendidikan tentunya hal ini akan menimbulkan motivasi tersendiri untuk menyekolahkan anak menuju jenjang yang setinggi mungkin, berbeda dengan orang tua yang memiliki pekerjaan dan lingkungan tempat tinggal yang kurang baik maka kurang memiliki persepsi akan pentingnya nilai pendidikan bagi anak mereka,

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa variabel lingkungan tempat tinggal berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan anak secara signifikan. Ini berarti semakin baik lingkungan tempat tinggal keluarga nelayan berakibat pada semakin baiknya tingkat pendidikan anak yang dimiliki oleh suatu keluarga. Besarnya pengaruh variabel lingkungan tempat tinggal keluarga nelayan terhadap tingkat pendidikan anak adalah 7,6729 persendengan t hitung sebesar 2.611 dan signifikansi 0,011 karena signifikansi yang diperoleh lebih rendah dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa lingkungan tempat tinggal berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendidikan anak nelayan di Kelurahan Oespa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

Pengaruh Pendapatan Keluarga

Tinggi atau rendahnya pendapatan suatu keluarga akan berpengaruh terhadap pendidikan anak dalam keluarga tersebut, karena untuk mengenyam pendidikan di butuhkan kemampuan ekonomi keluarga yang besar untuk memenuhi segala kebutuhan yang di perlukan anak dalam menempuh pendidikan. Besarnya biaya pendidikan akan sesuai dengan jenjang pendidikan yang di tempu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin besar pula biayanya, oleh karena itu pendapatan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Pendapatan keluarga nelayan dalam penelitian ini di peroleh dari banyak indikator seperti pendapatan dan pengeluaran keluarga yang apabila dibandingkan maka akan terlihat berapa besar pendapatan bersih dari masing-masing keluarga.

Setelah hasil penelitian didapat dan melakukan penskoran pada semua indikator yang kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif persentase maka dapat di ketahui bahwa pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Oesapa masuk dalam kriteria tinggi yaitu dengan persentase sebanyak 74,12 persen keluarga. Mungkin karena nelayan di Kelurahan oesapa, mayoritas dari mereka memiliki pekerjaan lain, sehingga ketika datang cuaca buruk mereka bisa mencari nafkah dengan pekerjaan sampingan yang mereka miliki hal ini dapat menunjang pendapatan keluarga, hal inilah yang mungkin turut andil dalam tingginya pendapatan keluarga yang dimiliki oleh nelayan di Kelurahan Oesapa.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan anak secara signifikan. Ini berarti semakin baik pendapatan keluarga maka, berakibat pada semakin baiknya tingkat pendidikan anak yang dimiliki oleh suatu keluarga. Besarnya pengaruh variabel kondisi pendapatan keluarga terhadap tingkat pendidikan anak adalah 9,6721 persen, dengan t hitung sebesar 2.960 dan signifikansi 0,004, karena signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga terhadap tingkat pendidikan anak nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Pendapatan Keluarga terhadap Tingkat Pendidikan

Besarnya pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pendapatan keluarga secara bersama-sama terhadap Tingkat pendidikan anak adalah 16,9 persen, yang berarti kondisi lingkungan tempat tinggal dan pendapatan keluarga mampu menjelaskan tingkat pendidikan anak sebesar 16,9 persen dan sisanya 83,1 persen adalah variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Jika hanya dilihat dari persentasenya yang hanya 16,9 persen maka akan terlihat kecil pengaruhnya, akan tetapi jika kita dalam kembali bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak bukan hanya lingkungan tempat tinggal dan pendapatan keluarganya saja, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya yang tidak masuk dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dan biaya penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan demikian lingkungan tempat tinggal dan pendapatan keluarga dapat dikatakan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap tingkat pendidikan anak. Dari penjelasan diatas dapat diketahui seberapa besar kontribusi antara lingkungan tempat tinggal dan pendapatan keluarga baik secara terpisah maupun secara bersama-sama, dimana antara kondisi lingkungan tempat tinggal dan

pendapatan keluarga, kontribusi pendapatan keluarga lebih dominan pengaruhnya terhadap tingkat pendidikan anak. Hal ini disebabkan karena untuk dapat mengenyam pendidikan tidaklah gratis tanpa adanya biaya, walaupun dengan adanya bantuan operasional sekolah (BOS) dari pemerintah yang menyatakan dengan BOS ini sekolah gratis. Namun kenyataannya tidak semuanya gratis, pihak sekolah masih menarik iuran dengan berbagai alasan. Karena biaya pendidikan bukan hanya masalah administrasi di sekolah namun masih banyak lagi kebutuhan yang diperlukan agar seorang anak dapat bersekolah, dari uang saku, transportasi, baju seragam dan perlengkapan sekolah lainnya yang harus terpenuhi agar seorang anak dapat bersekolah. Jadi dengan melihat besarnya kontribusi pengaruh kondisi lingkungan tempat tinggal dan pendapatan keluarga tersebut terhadap tingkat pendidikan anak maka sudah sepatutnya jika lingkungan tempat tinggal dan pendapatan keluarga masyarakat nelayan menjadi perhatian khusus bagi pihak pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di wilayah tersebut dan tentunya memberikan sosialisasi tentang bagaimana cara menangkap dan mengelola hasil tangkapan yang baik agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat pesisir khususnya bagi nelayan, karena di masa reformasi sekarang ini hidup terasa berat tanpa didukung kondisi ekonomi dan pendapatan yang mencukupi.

Tingkat Pendidikan Anak

Pendidikan anak keluarga nelayan pada umumnya berada pada kriteria rendah yaitu sebanyak 47,6 persen anak dari keluarga nelayan hanya sampai pada tingkat pendidikan menengah lebih tepatnya Sekolah menengah pertama (SMP) dan 16,47 persen hanya sampai pada tingkat pendidikan menengah atas (SMA). Sedangkan 31,76 persen hanya sampai pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) dan 3,53 persen pada tingkat pendidikan tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak, salah satunya biaya sekolah yang cukup tinggi, tetapi faktor biaya nampaknya bukan jadi alasan utama mereka, dikarenakan masih banyak faktor-faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan anak, seperti faktor budaya yang juga sangat mempengaruhi pemikiran orang tua dan juga anaknya tentang kesadaran akan pentingnya pendidikan, keluarga nelayan masih menganggap bahwa anak terutama anak laki-laki adalah aset berharga untuk dapat membantu orang tua bekerja. Keluarga nelayan masih beranggapan bahwa anak tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, kedepannya juga akan ikut bekerja di laut.

Perhatian keluarga nelayan terhadap pendidikan anaknya kurang karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang hampir tidak pernah dirumah. dengan beberapa alasan tersebut,

anak yang harusnya sekolah tetapi putus sekolah hanya karena kondisi sosial ekonomi yang kurang ataupun untuk bekerja, entah itu kemauan sendiri untuk membantu ekonomi orang tua atau memang disuruh orang tua, sehingga hanya sebagian kecil dari anak nelayan yang dapat melanjutkan sampai Perguruan Tinggi.

PENUTUP

Kondisi lingkungan tempat tinggal dan pendapatan keluarga terhadap tingkat pendidikan anak nelayan berpengaruh signifikan artinya variabel kondisi lingkungan tempat tinggal mampu menjelaskan variabel tingkat pendidikan anak, dimana semakin baik kondisi lingkungan tempat tinggal akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan anaknya dan variabel pendapatan keluarga mampu menjelaskan variabel tingkat pendidikan anak, dimana semakin tinggi pendapatan keluarga akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan anaknya. Lingkungan tempat tinggal dan pendapatan keluarga berpengaruh artinya lingkungan tempat tinggal dan pendapatan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

REFERENSI

- Arikunto Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian*. Penerbit Jakarja : PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik(2016). *NTT Dalam Angka 2012*.*Geogle Blok Spot.Com.*: Diakses Januari 2016
- Dalyono M. (2007). *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Hamalik Oemar (2006). *Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Bumi Aksara
- Harton B.Paul,& Hunt L. Chester. (1999). *Sosiologi Jilid I*, Jakarta : Erlangga
- Ikhsan Fuad (2005).*Dasar-dasar Kependidikan*.Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Imron Masyuri. (2001). *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*.Yogyakarta : Media Presindo
- Kusnadi,2002, *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*,Yogyakarta: LKiS.
- 2003,keberdayaan nelayan dan dinamika ekonomi pesisir, Yogyakarta : Ar-Ruuz Media.

Munib Ahmad.(2005).*Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang :Unnes Pres.

Reksoprayitno Soediyono. (2004). *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)*. Yogyakarta : Liberty.

Sugiyono (2015).*Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Metode)*.Bandung : Alfabeta